

MANAJEMEN PENDIDIKAN SEBAGAI FAKTOR UTAMA UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Diyah Purnamasari

Sekolah SMP Negeri 1 Bendosari

ABSTRAK

Tujuan Manajemen Pendidikan adalah untuk mengelola unsur-unsur pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Dimana manajemen pendidikan ini sangatlah penting untuk digunakan di setiap instansi karena dengan adanya manajemen pendidikan maka keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia dapat tercapai dengan baik selain itu dengan adanya manajemen pendidikan ini maka proses pembelajaran atau keberhasilan pendidikan akan tertata dengan rapi. Manajemen pendidikan berbicara tentang sinergitas personal lembaga pendidikan yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Selain itu manajemen pendidikan pada umumnya dicirikan oleh suatu proses kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik, dapat meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Kata kunci: *Manajemen pendidikan, proses pembelajaran*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah berhubungan dengan manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah, sebagai permaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia dan profesionalitas. Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang terus-menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen, yang didalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Manajemen sebagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pengelolaan lembaga atau organisasi yang merancang perencanaan dan pelaksanaannya.

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap sesama kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

Kita pahami terlebih dahulu apa itu manajemen, menurut Terry (1986) manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Selain itu menurut Harsey dan Blanchard (1988:4) manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. Kemudian pendidikan menurut Langeveld (1971:5) adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen pendidikan menurut Purwanto (1970:9) adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan policy, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana seperti menjaga sekolah dan sebagainya.

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan.
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.
3. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial.
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
5. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan.
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan.
7. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta, meningkatnya citra pendidikan yang positif.

Unsur-unsur manajemen pendidikan:

Menurut Usman (2009) dan Henry Fayol, unsur manajemen terdiri dari "7M+1I" yaitu sebagai berikut:

1. Man (Manusia), merupakan sumber daya yang diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk

kemajuan dan kontinuitas lembaga. Dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan.

2. Material (Barang), salah satu aspek produksi dalam surat perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi.
3. Machine (Mesin), berupa kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga.
4. Money (Uang), segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh sumber daya organisasi, money/modal dibagi menjadi 2 yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.
5. Method (Metode), dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
6. Market (Pasar), dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
7. Minute (Waktu), berupa hitungan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.
8. Information (Informasi), merupakan salah satu hal yang paling penting agar pencapaian yang kita inginkan dapat terwujud dengan baik karena tanpa adanya informasi yang cukup kita tidak bisa mewujudkan keinginan yang kita inginkan.

Menurut Daryanto (2006) dalam manajemen pendidikan terdapat proses yang sinergis yaitu sebagai berikut:

- 1 Proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual dan materil yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan
- 2 Proses keseluruhan pelaksanaan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasi, pengawasan, pembiayaan dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personal, materil maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 3 Proses bekerja dengan orang-orang, dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
- 4 Proses pelaksanaan kepemimpinan untuk mewujudkan aktivitas kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.
- 5 Proses pelaksanaan semua kegiatan sekolah dari yang usaha-usaha besar seperti perumusan kurikulum, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol dan seterusnya, sampai pada usaha-usaha kecil dan sederhana seperti menjaga sekolah, menyapu halaman dan sebagainya.

- 6 Proses pembinaan atau supervisi pendidikan.
- 7 Proses pengawasan seluruh kinerja kependidikan.

Fungsi manajemen pendidikan:

Perencanaan (Planning)

Perencanaan dimana kata dasarnya adalah "rencana" pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumberdaya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Perencanaan ini mengacu kepada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai sebuah tujuan secara maksimal.

Terdapat tahap-tahap perencanaan sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan, pada tahap ini penyusunan perencanaan harus merumuskan tujuan yang hendak dicapai di masa yang akan datang.
- b) Perumusan kebijakan, yakni merumuskan bagaimana usaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkoordinir terarah dan terkontrol.
- c) Perumusan prosedur, yakni menentukan batas-batas dari masing-masing komponen (sumberdaya).
- d) Perencanaan skala kemajuan, merumuskan standar hasil yang akan diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu tertentu.
- e) Perencanaan bersifat menyeluru, maksudnya setelah tahap a s/d d dirumuskan dengan baik.

Selain fungsi perencanaan manajemen pendidikan, terdapat pula prinsip-prinsip perencanaan yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan meliputi:

- a) Harus didasarkan pada tujuan yang jelas, maksudnya disini yaitu semua komponen perencanaan dikembangkan dengan berorientasi pada tujuan yang jelas.
- b) Bersifat sederhana, realistis dan praktis, yang dimaksudkan yaitu perencanaan yang dibuat tidak bersifat muluk-muluk.
- c) Terperinci, dimaksudkan bahwa harus memuat segala uraian dan klasifikasi rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan.
- d) Memilih fleksibilitas yang artinya perencanaan yang dibuat tidak bersifat kaku.
- e) Terdapat perimbangan antara unsure atau komponen yang terlibat dalam pencapaian tujuan.
- f) Diupayakan adanya penghematan sumber daya serta kemungkinan diadakannya sumber daya tersebut di masa-masa aktivitas sedang berlangsung.
- g) Diusahakan agar tidak terduplikasi dalam pelaksanaan.

Di bidang persekolahan, perencanaan sekolah merupakan proses penentuan visi, misi, tujuan, sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, pedoman dan

kesepakatan (commitment) yang menghasilkan program-program sekolah yang terus menerus berkembang. Komponen perencanaan sekolah ini mencakup kesiapan sumber daya manusia yang terkait dengan upaya mengelola sekolah, kualitas dan status sekolah, peraturan maupun kebijakan dan garis besar pedoman pelaksanaannya yang meliputi kerangka nasional dan otonomi sekolah yaitu kebijakan pendidikan pada semua level dan jenis pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam konteks kesatuan dan persatuan bangsa dengan kualitas yang mengglobal.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di sekolah. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian, sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan untuk mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan. Efisiensi dalam pengorganisasian adalah pengakuan terhadap sekolah-sekolah pada penggunaan waktu, uang dan sumber daya yang terbatas dalam mencapai tujuan yaitu alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana dan sumber daya sekolah. Keefektifan dalam pengorganisasian sekolah menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personal (guru dan non guru) melaksanakan tugasnya. Keunggulan dalam pengorganisasian kemampuan organisasi dan kepala sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas sekolah.

Terdapat hal pokok atau prinsip yang dapat dipedomani dan diperhatikan dalam pengorganisasian sekolah yaitu terdapat prinsip pengorganisasian mempunyai tujuan yang jelas, tujuan organisasi dapat dipahami dengan jelas oleh setiap anggota organisasi, tujuan organisasi harus dapat diterima oleh setiap anggota organisasi. Selain itu terdapat prinsip yang lainnya dimana adanya kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi, adanya kesatuan perintah, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, adanya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, adanya jaminan terhadap jabatan-jabatan dalam organisasi, adanya balas jasa yang setimpal dan penempatan orang yang bekerja dalam organisasi yang sesuai dengan kemampuannya (profesional).

Penyusunan Pegawai (Staffing)

Staffing/ penyusunan pegawai merupakan fungsi yang tidak kalah penting dalam manajemen pendidikan. Tetapi fungsi ini berbeda karena staffing lebih difokuskan kepada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Dalam fungsi ini untuk menentukan, memilih, mengangkat, membina, membimbing sumber daya manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan dan seni pembinaan sumber daya manusia

Pengarahan (Directing)

Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, baik secara structural maupun fungsional agar

pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staff yang telah diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing tidak menyimpang dari garis program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya pengarahan ini sering dilakukan bersamaan dengan controlling sambil mengawasi, manajer sering kali memberi petunjuk atau bimbingan bagaimana seharusnya pekerjaan dikerjakan.

Koordinasi (Coordinating)

Pengkoordinasian merupakan suatu aktivitas manajer membawa yang membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerjasama yang harmonis. Dengan adanya pengkoordinasian ini dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran di dalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan. Pengorganisasian dalam suatu organisasi, salah satunya organisasi yang termasuk organisasi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti melaksanakan penjelasan singkat, mengadakan rapat kerja dan memberikan keputusan tentang hasil dari suatu kegiatan tersebut.

Pencatatan dan Pelaporan (Recording and Reporting)

Dapat kita ketahui segala kegiatan yang dilakukan di setiap organisasi pendidikan dari perencanaan hingga pengawasan, tidak memiliki arti jika tidak direkam secara baik melalui pencatatan-pencatatan yang benar dan tepat. Semua proses dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam organisasi formal, seperti lembaga pendidikan, pada umumnya selalu dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini tidak dapat dilakukan jika tidak di dukung dengan data-data tentang apa yang telah, sedang dan akan dilakukan dalam organisasi tersebut, data data tersebut dapat kita peroleh bila dilakukan pencatatan dan pengdokumentasian yang baik. Pencatatan dan pelaporan ini memegang peranan yang sangat penting dalam memberhasilkan kegiatan manajemen pendidikan, pada pencatatan dan pelaporan ini lebih banyak ditangani oleh bagian ketatusahaan. Hasil dari catatan ini akan digunakan oleh manajer untuk membuat sebuah laporan tentang apa telah, sedang dan akan dilakukan dalam upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi recording and reporting ini akan berhasil jika tata kearsipan dapat dikelola secara efektif dan efisien.

Pengawasan (Controlling)

Dimana pengawasan pada dasarnya dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengevaluasi, mengendalikan kegiatan sesuai dengan rencana organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki sesuai dengan tujuan organisasi, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan tujuan untuk mengendalikan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan atau controlling terdiri dari unsur-unsur tindakan korektif, dikarenakan controlling itu berarti pengendalian. Jadi dapat kita katakan bahwa pengawasan adalah standar atau tolak ukur yang paling tidak mengandung tiga segi yaitu sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku serta memenuhi prinsip-prinsip daya guna (efisiensi) dan hasil guna (efektifitas).

Dengan melalui pengawasan yang efektif ini maka roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pengawasan dalam institusi pendidikan dapat kita lihat dari praktek yang menunjukkan tidak dikembangkan untuk mencapai efektivitas, efisiensi dan produktifitas, tetapi lebih dititik beratkan pada kegiatan yang mendukung diaman kegiatan itu yang bersifat progress cheeking. Terdapat prinsip-prinsip pengawasan yang perlu diperhatikan menurut Massie (1973) sebagai berikut dimana pengawasan tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan, pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan, harus fleksibel dan responsive terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan, cocok dengan organisasi pendidikan misalnya organisasi sebagai sytem terbuka yang merupakan control diri sendiri, bersifat langsung yaitu pelaksanaan control ditempat pekerja dan memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personal pendidikan yang ada disekolah.

Setelah kita mempelajari tentang tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, unsur-unsur manajemen pendidikan, kemudian fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Maka dapat kita ketahui bahwa manajemen pendidikan itu sangatlah penting dimana didalamnya terdapat pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari upaya meraih tujuan pendidikan, pelaksanaan kepemimpinan dalam kependidikan merupakan upaya untuk mengintegrasikan aktivitas pendidikan agar seluruh kegiatan dapat dikendalikan dengan baik, pengembangan profesionalitas merupakan bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia yang akan mendorong laju perkembangan dan pertumbuhan pendidikan yang lebih optimal dan berhasil guna bagi seluruh aktivitas pendidikan, kerjasama antar lingkungan pendidikan merupakan proses untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan, pemusatan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan strategi untuk meraih target pendidikan bagi seluruh anak didik, pengawasan dan evaluasi pendidikan akan memberikan gambaran tentang keberhasilan pendidikan, sehingga dapat dirumuskan perencanaan yang lebih baik di masa depan. Selain itu manajemen pendidikan memiliki kepentingan yaitu untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan sekaligus memposisikan orang sesuai dengan keahliannya. Dimana tujuan dalam pendidikan akan mudah dicapai jika diterapkannya manajemen pendidikan yang sebaik mungkin dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Adanya para pelaku pendidikan yang ditempatkan sesuai dengan keahliannya
- b) Menyiapkan dana pendidikan yang cukup
- c) Menerapkan metode kependidikan yang tepat
- d) Mempersiapkan material atau alat-alat pendidikan yang memadai
- e) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang efektif bagi pelaksanaan pendidikan
- f) Memadukan proses kependidikan antara teori dengan praktek
- g) Menerapkan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi obyek-obyek pendidikan
- h) Sistem kontrol yang melekat terhadap tugas dan fungsi kelembagaan pendidikan dalam hubungannya dengan internal dan eksternal lembaga
- i) Mempersiapkan daya serap pasar yang baik bagi lulusan lembaga pendidikan.

Ruang lingkup manajemen pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan, terutama dilihat dari unsur-unsur yang mesti ada dalam manajemen pendidikan. Sebagai ilmu, manajemen pendidikan memiliki teori dan kerangka pikir yang sudah teruji, terutama berhubungan dengan teori-teori kepemimpinan, teori sumber daya manusia dan perilaku organisasi pendidikan. Teori manajemen pendidikan yang ilmiah memfokuskan kajiannya kepada pentingnya keberadaan pemimpin atau manajer dan perannya dalam suatu lembaga pendidikan yang sering disebut dengan supervisor. Teori klasik menjelaskan pemanfaatan dan pengangkatan personal pendidikan, tentang tanggung jawab para pelaku pendidikan, serta penciptaan iklim lembaga pendidikan yang kondusif bagi lembaga pendidikan yang sangat bergantung pada sumber daya manusia yang menggerakkan lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan yang sumber daya manusianya lemah, meskipun memiliki modal dan fasilitas yang memadai, tidak akan bisa meraih keberhasilan.

Lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pembagian kerja yang proporsional dan penempatan para pekerja menurut kompetensinya masing-masing. Dengan demikian, setiap pelaku pendidikan memikul tanggung jawab yang penuh sesuai dengan kecakapannya dan mengikuti sistem kerja yang profesional untuk tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Wina. S,2007:84). Selain itu pembelajaran ialah proses membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam proses pembelajaran di sekolah siswa diharuskan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dalam upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang luas, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila adanya interaksi. Interaksi dalam proses pembelajaran ini bukan hanya atau sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, bukan hanya penyampaian materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana menanamkan sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar. Menurut McGriff dalam Isman (2011:138) proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Selain itu dapat kita lihat bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar yang ada di sekolah. Dengan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap di sekolah, maka diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik, fasilitas pembelajaran berperan penting dalam diri peserta didik yaitu untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa di sekolah. Menurut Lindgren dalam M. Sobry Sutikno menyebutkan bahwa proses pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu:

- 1 Siswa, siswa merupakan faktor yang paling penting, sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar.
- 2 Proses belajar, proses belajar adalah apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar.
- 3 Situasi belajar, situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar.

Terdapat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu diantaranya:

- 1 Faktor guru: dimana guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.
- 2 Faktor siswa: dimana siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak terlalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi biasanya dilihat oleh motivasi yang tinggi dalam belajar sedangkan siswa yang berkemampuan rendah tidak ditunjukkan oleh motivasi belajar yang tinggi.
- 3 Faktor sarana dan prasarana: dapat kita ketahui bahwa sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana ini akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah.
- 4 Faktor lingkungan: proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, dapat menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan dan tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Didalam faktor lingkungan ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan faktor iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal maupun eksternal).

Peran guru dalam proses pembelajaran

Dapat kita ketahui bahwa fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang dimana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar disekolah. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran.

Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun di luar kelas. Terdapat berbagai upaya untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar baik di dalam kelas maupun individual. Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan mengelola (organizer) dan penilai (evaluator). Selain itu menurut Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi belajar dan Mengajar menulis bahwa peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

Peranan guru dianggap dominan menurut Dr Rusman, Mpd diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1 Guru sebagai demonstrator: yaitu melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dengan mengembangkannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2 Guru sebagai pengelola kelas: dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning managers). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi,
- 3 Guru sebagai mediator dan fasilitator: dimana sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain itu guru sebagai fasilitator, dimana guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.
- 4 Guru sebagai evaluator: guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak dan apakah materi yang diajarkan sudah dikuasi atau belum oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Peran peserta didik dalam proses pembelajaran

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Proses pembelajaran sendiri memiliki dua dimensi yaitu yang pertama adalah aspek kegiatan siswa dan yang kedua aspek orientasi guru atas kegiatan siswa dan kemudian terdapat empat model dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu yang pertama self-study dimana kegiatan siswa dilaksanakan secara individual dan orientasi guru dalam mengajar juga bersifat individu. Model pembelajaran ini memusatkan perhatian pada siswa. Untuk melaksanakan model self-study ini perlu didukung dengan peralatan teknologi seperti

computer. Keberhasilan model ini ditentukan oleh kesadaran dan tanggung jawab pada diri sendiri. Kedua cara mengajar tradisional. Model ini memiliki aktivitas siswa yang bersifat individual dan orientasi guru mengarah kepada kelompok. Pada model ini kegiatan siswa adalah mendengar dan mencatat apa yang diceramahkan guru. Model ini sangat sederhana, tidak memerlukan teknologi, cukup papan tulis dan kapur. Keberhasilan model ini banyak ditentukan oleh otoritas guru. Yang ketiga model persaingan. Model ini memiliki aktivitas yang bersifat kelompok, tetapi orientasi guru bersifat individu, model ini menekankan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, semua siswa harus aktif dalam kegiatan kelompok tersebut. Model ini memerlukan teknologi baik berupa alat maupun berupa manajemen seperti konferensi dan seminar. Keberhasilan model ini terutama ditentukan oleh adanya saling hormat dan saling mempercayai di antara siswa. Keempat model cooperative-collaborative. Model ini memiliki aktivitas siswa yang bersifat kelompok dan orientasi guru juga bersifat kelompok. Model ini secara khusus menekankan kerja sama di antara para siswa. Kegiatan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan bersama yang telah menjadi konsensus di antara mereka. Dengan model ini guru tidak selalu memberikan tugas-tugas individual tetapi secara kelompok. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan kelompoknya.

PENUTUP

Manajemen pendidikan adalah mengarahkan orang-orang agar dapat melaksanakan aktivitas kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam manajemen pendidikan dapat kita perhatikan bahwa yang paling mendasar dalam manajemen pendidikan adalah tujuan, manusia, sumber dan waktu. Setiap sekolah harus memiliki manajemen pendidikan yang baik karena jika tidak memiliki manajemen yang baik maka aktivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah itu tidak dapat tertata dengan baik dan tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dapat kita ketahui bahwa manajemen pendidikan itu sangatlah penting dimana didalamnya, karena terdapat pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari upaya meraih tujuan pendidikan, pelaksanaan kepemimpinan dalam kependidikan merupakan upaya untuk mengintegrasikan aktivitas pendidikan agar seluruh kegiatan dapat dikendalikan dengan baik, pengembangan profesionalitas merupakan bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia yang akan mendorong laju perkembangan dan pertumbuhan pendidikan yang lebih optimal dan berhasil guna bagi seluruh aktivitas pendidikan, kerjasama antar lingkungan pendidikan merupakan proses untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan, pemusatan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan strategi untuk meraih target pendidikan bagi seluruh anak didik, pengawasan dan evaluasi pendidikan akan memberikan gambaran tentang keberhasilan pendidikan, sehingga dapat dirumuskan perencanaan yang lebih baik di masa depan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam proses pembelajaran di sekolah siswa diharuskan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dalam upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang luas, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila adanya interaksi. Interaksi dalam proses pembelajaran ini bukan hanya atau

sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, bukan hanya penyampaian materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana menanamkan sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar. Dalam proses pembelajaran tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Selain itu dapat kita lihat bahwa di dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah seperti halnya faktor guru, siswa, sarana dan prasarana selain itu faktor lingkungan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah berhubungan dengan manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah, sebagai permaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia dan profesionalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Pananrangi, H. A. R. , & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Sulfemi, B. W. (2019). Proses pembelajaran. <https://osf.io/m8vpb/download>
- Hasibuan, A. A. , Syah, D. , & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.
- Anggraeni, P. , & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Hsb, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah.
- Kristiawan. M. (2017). Manajemen pendidikan. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/316100289_Manajemen_Pendidikan/links/58f049990f7e9b6f82dbe1b5/Manajemen-Pendidikan.pdf
- Ellisya A. et all. (2019). Unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen dan pendekatan dalam manajemen pendidikan. Universitas Bengkulu. https://www.academia.edu/40546220/UNSUR_UNSUR_MANAJEMEN_FUNGSI_FUNGSI_MANAJEMEN
- Lase. F. et all. (2018). Fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Universitas negeri medan. https://www.academia.edu/36214172/Fungsi_fungsi_Manajemen_Pendidikan
- Hikmat, H. (2009). *Manajemen pendidikan*. Pustaka Setia.
- Pane, A. , & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.